

The Value of Faith in the Book *Ya Allah I'm Home* by Alfialghazi and Its Relevance To Adolescent Character Education

Putri Rahmawati¹, Mujahidun², Istania Widayati Hidayati³

¹ Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 emailanda@gamial.com

Abstract

*The phenomenon of moral, character and moral decline in adolescents is one of the problems in society as one of the negative impacts of the entry of the era of globalization and modernization. Therefore, in the current era of globalization, teenagers should have a strong faith, in order to avoid acts that deviate from the teachings of Islam. Within the scope of education, literary works can act as a means of learning so that benefits and lessons can be taken in life. Through literary works, the author can share the values of faith with teenagers without having to patronize, besides that the content in the book can become an exemplary preaching for teenagers. The aims of this study were: (1) To find out the values of the faith contained in the book *Ya Allah Aku Pulang* by Alfialghazi (2) To find out the relevance of the values of the faith in the book *Ya Allah Aku Pulang* by Alfialghazi to the character education of youth. This research is a library research using qualitative research methods. This research is descriptive with content analysis (Content Analysis). The results of this study indicate that: First, the values of the Aqidah contained in the book *Ya Allah I'm Going Home* include: Faith in Allah, Faith in Angels, Faith in Allah's Books, Faith in the Messenger of Allah, Faith in the Last Day, and Faith in Qadha' and Qadar. Second, the results of this study also found 2 methods contained in the book *Ya Allah I'm Home* which includes: (1) Exemplary Method (2) Habituation Method.*

Keywords: faith value; character building; teenager

Nilai Akidah Dalam Buku *Ya Allah Aku Pulang* Karya Alfialghazi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Remaja

Abstrak

Fenomena kemerosotan akhlak, karakter, dan moral pada remaja adalah salah satu permasalahan di masyarakat sebagai salah satu dampak negatif dari masuknya era globalisasi dan modernisasi. Karena itu, di era globalisasi sekarang ini hendaknya para remaja harus memiliki akidah yang kokoh, agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dalam lingkup pendidikan, karya sastra dapat berperan sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat diambil manfaat dan pelajaran dalam kehidupan. Melalui karya sastra penulis bisa berbagi nilai akidah kepada para remaja tanpa harus menggurui, selain itu kandungan dalam buku dapat menjadi suatu dakwah teladan bagi para remaja. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui nilai akidah yang terkandung dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi (2) Untuk mengetahui relevansi nilai akidah dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi terhadap pendidikan karakter remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Nilai-nilai Akidah yang terdapat dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* yaitu meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman

kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada Hari Kiamat, serta Iman kepada Qadha' dan Qadar. *Kedua*, dalam hasil penelitian ini juga ditemukan 2 metode yang terdapat dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* yang meliputi: (1) Metode Keteladanan (2) Metode Pembiasaan.

Kata kunci: Nilai Akidah; Pendidikan Karakter; Remaja

1. Pendahuluan

Perkembangan modernisasi dan globalisasi memberi banyak dampak di hampir semua sektor kehidupan bermasyarakat. Kelancaran akses komunikasi dan informasi mempermudah budaya dari berbagai negara masuk ke Indonesia. Budaya-budaya tersebut banyak memengaruhi nilai-nilai yang dipeluk oleh masyarakat di Indonesia, salah satunya pada golongan remaja. Fenomena kemerosotan akhlak, karakter, dan moral pada remaja adalah salah satu permasalahan di masyarakat sebagai salah satu dampak negatif dari masuknya era globalisasi dan modernisasi.[1] Jika melihat fakta yang ada di lapangan, kemerosotan nilai moral dan karakter remaja saat ini dapat dilihat dari beberapa kejadian dan perilaku tindakan kriminal yang semakin merebak dalam berbagai jenis, bentuk, dan polanya yang sering kita jumpai dalam berbagai media massa maupun media elektronik. Gejala sosial merosotnya moral dikalangan remaja dapat kita lihat dengan adanya kasus-kasus perkalahian antarpelajar, perilaku bullying antar remaja, penggunaan obat terlarang (narkotika, ekstasi, dan sejenisnya), kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman beralkohol, pelecehan seksual, dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan remaja.[2]

Karena itu, di era globalisasi sekarang ini hendaknya para remaja harus memiliki pondasi agama yang kokoh, agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, para remaja membutuhkan pendidikan akidah di luar pendidikan formal di sekolah-sekolah, yang dapat diajarkan di mana saja baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.[3] Menurut Hasan al-Banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.[4] Dalam lingkup pendidikan, karya sastra dapat berperan sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat diambil manfaat dan pelajaran dalam kehidupan. Melalui karya sastra penulis bisa berbagi nilai akidah kepada para remaja tanpa harus menggurui, selain itu kandungan dalam buku dapat menjadi suatu dakwah teladan bagi para remaja.[5] Melalui karya sastra yang mengandung nilai akidah, remaja akan mendapat manfaat untuk menerapkan hidup yang berpedoman pada agama Islam.

Buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi adalah salah satu karya sastra yang mengandung nilai akidah. Buku best seller menurut penerbit Sahima ini diterbitkan pada tahun 2022. *Ya Allah Aku Pulang* merupakan buku yang dapat memberikan pesan – pesan dan nilai akidah yang bersumber pada nilai – nilai agama Islam. Alfialghazi memiliki kekhasan buku yang kental dengan ajaran agama Islam. Beliau banyak memberikan pengajaran untuk selalu mengingat dan bergantung kepada Sang Pencipta. Buku *Ya Allah Aku Pulang* mengandung nilai-nilai akidah yang disusun dan dirangkai seapik mungkin hingga mempermudah pembaca dalam menyelami nilai-nilai akidah yang terkandung dalam buku tersebut.

Dari alasan yang telah peneliti paparkan dan adanya pesan tersirat yang dapat dijadikan pegangan pembaca dalam menjalani hidup. Peneliti tertarik untuk menggali

nilai akidah dalam buku “Ya Allah Aku Pulang” karya Alfialghazi dengan judul NILAI AKIDAH DALAM BUKU YA ALLAH AKU PULANG KARYA ALFIALGHAZI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN REMAJA.

2. Literatur Review

Untuk menghindari pengulangan penelitian serta untuk mendukung dan memperkuat penelitian menjadi lebih komperhensif, peneliti berupaya untuk mengkaji dan mengidentifikasi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut.

Skripsi oleh Intan Wahdini yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akidah yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu: (1) keyakinan kepada Allah SWT, (2) keyakinan kepada malaikat Allah, (3) keyakinan kepada kitab-kitab Allah, (4) keyakinan kepada nabi dan rasul Allah, (5) keyakinan kepada hari akhir, (6) keyakinan kepada qadha dan qadar. Dan karakter tokoh utama yang digambarkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yaitu: (1) taat, (2) tawakkal, (3) rendah hati.[6]

Skripsi oleh Umi Khabibah, yang berjudul Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menghasilkan dua hal yaitu, pertama menemukan 6 bentuk nilai-nilai akidah dalam Novel Bumi Cinta yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Malikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada takdir Allah. Kedua, membuat desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan Novel “Bumi Cinta” sebagai sumber dan media pembelajaran.[7]

3. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu untaian aktivitas yang dilakukan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[8] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati ketepatan antara data yang diperoleh dan telah dianalisis dengan sumber lain yang kredibel sesuai dengan tema, agar mendapat hasil yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan mengumpulkan data melalui penelitian pustaka. Peneliti membaca secara berulang-ulang dan berkesinambungan mengenai isi buku Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi. Menelaah data berupa nilai akidah dalam buku Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Secara teknikanalisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi.[9]

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan analisis nilai Akidah dalam buku Ya Allah Aku Pulang karya Alfialghazi. Dalam buku Ya Allah Aku Pulang karya Alfialghazi nilai akidah dapat diketahui melalui deskripsi paragraf dan kalimat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan nilai akidah yang terkandung

buku Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi. Nilai akidah dalam novel ini banyak mengandung pokok-pokok akidah Islam yang dinamakan *arkanul Iman* (rukun Iman). Berikut kutipan-kutipan yang mengandung nilai akidah yaitu:

1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah menempati urutan yang pertama, sebagaimana dalam agama Islam pokok utamanya adalah bahwa kita harus mengenal Allah SWT. yakni kita wajib percaya bahwasanya dialah Tuhan yang sesungguhnya, dan tidak ada Tuhan yang lain yang patut disembah selain dia. Kita wajib mempercayai bahwa Allah SWT. itu benar-benar ada.[10]

Berikut ini kutipan yang menunjukkan tentang iman kepada Allah.

"Meski seribu pasukan datang untuk menumbangkanmu, jika Allah belum berkehendak maka itu tidak akan pernah terjadi. Hanya Allah yang mampu memberikan manfaat dan mudharat. Hanya atas izin Allah. Bukankah api yang panas tak mampu membakar nabi Ibrahim? Bukankah laut yang dalam tak mampu menenggelamkan nabi Musa? Bila Allah sudah berkehendak, tidak ada yang mampu lagi menolak. Lantas, kenapa kita masih setia mengetuk pintu selain milik Allah saat tertimpa kesulitan?" [11]

Dalam kutipan tersebut penulis menegaskan bahwa iman kepada Allah adalah pokok dalam kehidupan manusia. Semua yang terjadi di dunia ini adalah atas izin Allah. Api yang tak membakar nabi Ibrahim, laut yang tak menenggelamkan nabi Musa adalah buah dari Iman kepada Allah SWT yang merupakan sumber keselamatan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Hanya Allah yang mampu memberikan manfaat dan mudharat kepada manusia.

2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat yaitu mempercayai malaikat adalah makhluk dan hamba Allah yang ghaib, malaikat itu sifatnya tidak pernah bermaksiat, dan durhaka kepada Allah. Iman kepada Malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.[12]

Berikut ini kutipan yang menunjukan beriman kepada Malaikat.

"Mereka menyebut diri sebagai sepasang kekasih, padahal belum terikat dalam hubungan pernikahan sejatinya orang yang celaka dalam hidupnya sebab mereka tanpa rasa malu memamerkan kemaksiatan, tanpa sadar mereka sedang menghina Allah, apakah mereka menganggap Allah tidak Maha Melihat?" [11]

Dari kutipan di atas penulis mengemukakan bahwa manusia diciptakan di muka bumi untuk beribadah kepada-Nya dan untuk berbuat kebaikan di muka bumi karena-Nya. Dalam menjalani kehidupannya, remaja selalu diawasi oleh Allah SWT dan setiap perbuatannya senantiasa dicatat oleh malaikat. Tidak ada yang luput dari pengawasan Allah SWT.

3. Iman Kepada Kitab

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berisikan perintah, larangan, janji, ancaman, dan apa yang dikehendaki oleh Allah terhadap makhluk-Nya serta di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya.[12]

Berikut ini kutipan yang menunjukan beriman kepada Kitab.

"Bagaimana mungkin kita bisa mencintai Al-Qur'an bila membacanya saja tidak pernah? Bagaimana mungkin kita bisa berlama-lama dengan Al-Qur'an bila membacanya saja masih kewalahan. Dua pahala bagi yang terbata-bata itu adalah untuk mereka yang terus membaca dan berusaha memperbaiki bacaannya, bukan yang melalaikan diri dari kewajiban mempelajari cara terbaik membaca Al-Qur'an. Maka tuntaskanlah kewajiban kita dalam belajar ilmu agama, agar kelak kita bisa berjumpa dengan Allah dalam keadaan paling taqwa."

Dari kutipan di atas penulis mengemukakan Al Qur'an sebagai pedoman hidup remaja. Untuk mengimannya remaja wajib belajar mencintai Al-Qur'an yang diwujudkan

dengan mulai membaca Al-Qur'an walaupun masih terbata-bata. Meskipun belum lancar, penulis beramanat tetaplah belajar dan jangan melalaikan diri darinya.

4. Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.[13]

Berikut ini kutipan yang menunjukkan beriman kepada Rasul.

"Sungguh, bila kamu sedang mencari panutan terbaik dalam mengarungi kehidupan ini maka tak akan kamu temukan kecuali ada pada diri Rasulullah SAW. Bila kamu mencari kebahagiaan dan keadilan maka tak akan kamu temukan, kecuali itu ada di sisi Allah SWT." [11]

Dari kutipan tersebut penulis menyampaikan bahwa sosok manusia panutan terbaik dalam menjalani kehidupan adalah Rasulullah SAW. Rasulullah merupakan seorang uswatun hasanah yang dapat dijadikan teladan bagi remaja dalam bertindak. Sedangkan apabila remaja mencari keadilan dan kebahagiaan sejati, maka hanya Allah SWT tempat satu-satunya.

Dari kutipan diatas, disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan teladan yang baik bagi remaja di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi, bagai purnama yang memberikan petunjuk. Allah juga meletakkan dalam personalitas Rasulullah gambaran sempurna untuk metode Islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. Segala yang dilakukan Rasulullah merupakan uswah hasanah bagi kehidupan remaja karena beliau dinyatakan sebagai manusia yang berakhlak mulia.[14]

5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir yaitu keyakinan yang kuat kepada hari kiamat serta mengimani segala hal yang diberitakan Allah dan Rasul-Nya tentang segala hal yang terjadi setelah kematian sehingga ahli surga masuk surga dan ahli neraka masuk neraka.[12]

Berikut kutipan yang menunjukkan beriman kepada hari akhir.

"Saat segalanya telah sampai pada batasnya, jiwa yang selama ini terjebak dalam tubuh yang fana akan kembali mengambil satu tempat di keabadian. Bila selama perjalanan hidup, ia meninggalkan jejak-jejak keindahan maka surga adalah muaranya. Tapi, apabila yang ia tinggalkan adalah keburukan dan kesia-siaan maka neraka adalah seburuk-buruknya tempat kembali." [11]

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa individu di dunia tidak akan selamanya hidup kekal, pasti akan mengalami masa ketuaan dan kematian. Hanya Allah lah yang menentukan kapan pun manusia dijemput dengan kematian. Dan kematian pasti akan datang sesuai kehendak dari Allah Swt. Jika selama hidup di dunia banyak melakukan amal kebaikan, maka surga adalah sebaik-baiknya tempat kembali. Namun sebaliknya, jika selama di dunia banyak melakukan keburukan, maka neraka adalah tempat seburuk-buruknya kembali.

6. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar adalah percaya sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi di dunia ini merupakan ketentuan Allah.Swt. Qadha dan Qadar merupakan takdir yang ditetapkan oleh Allah, baik maupun buruk.[15]

Berikut kutipan yang menunjukkan beriman kepada hari akhir.

"Mungkin kita hanya seorang guru dengan gaji tak sampai puluhan juta, mungkin kita juga hanya seorang tenaga medis yang bekerja atas sukarela. Tapi jangan sampai hal tersebut mengecilkan hati kita, setiap peran adalah istimewa. Tanpa bidan – bidan pedesaan, ibu – ibu itu tak akan bisa melahirkan, tanpa para petani, nasi tak akan pernah mengisi perut kosong penduduk kota. Menjadi orang biasa bukan sebuah akhir yang tragis, kecil sekali kita memandang kehidupan." [11]

Dari kutipan tersebut sudah digambarkan bahwa setiap individu memiliki perannya masing-masing. Semua itu merupakan kehendak Allah. Sesungguhnya kehidupan dunia hanya kesenangan yang menipu, mimpi – mimpi besar jangan sampai

menenggelamkan sisi kemanusiaan, bahwa setiap peran harus dinikmati. Setiap takdir sudah digariskan oleh Allah SWT. Remaja sebagai makhluk yang taat, wajib menyukuri segala Qodho dan Qodar Allah.

Pendidikan berkarakter yang dimaksudkan dalam agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter ini lebih dikenal dengan pendidikan akhlak, yaitu pendidikan yang mengarah pada pengenalan terhadap Allah SWT, termasuk mengenal tentang nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah SWT. Karakter itu sendiri adalah akhlak yang dilakukan seseorang secara otomatis, tanpa dipikirkan terlebih dahulu.[16] Penanaman pendidikan karakter religius terhadap remaja harus menggunakan metode yang relevan dengan perkembangan umur remaja. Dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada remaja yaitu:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dasar katanya teladan yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.[17] Metode keteladanan adalah suatu metode dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada remaja agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. [18]

Alfialghazi memaparkan dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* bahwa remaja hendaknya memiliki tokoh yang dapat dijadikan role model yang dari role model tersebut dapat diambil nilai keteladanan yang mulia sehingga dapat ditiru oleh remaja. Sosok yang patut untuk dijadikan tokoh teladan adalah Rasulullah SAW. Sebagaimana yang tertulis dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* berikut.

"Sungguh, bila kamu sedang mencari panutan terbaik dalam mengarungi kehidupan ini maka tak akan kamu temukan kecuali ada pada diri Rasulullah SAW."

2. Metode Pembiasaan

Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan remaja berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.[19] Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.[20]

Dituliskan dalam buku *Ya Allah Aku Pulang*,

"Kita hanya perlu memilih, lalu menjalaninya sepenuh hati,... Yang salah adalah hidup dalam kemalasan, hanya terjebak dalam angan-angan besar. Bahkan para nabi memiliki pekerjaan yang beragam, Nabi Idris as pernah bekerja sebagai penjahit, Nabi Nuh as sebagai pengrajin kayu, Nabi Daud as sebagai pandai besi, Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang."

Penulis melalui kutipan di atas menyampaikan pada remaja untuk tidak membiasakan perilaku malas dan angan-angan besar. Hendaklah remaja meneladani kebiasaan para Nabi yaitu rajin bekerja dan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati. Dengan pembiasaan yang baik maka akan timbul akhlak yang baik pula.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi mengandung nilai – nilai akidah yang dipaparkan oleh penulis. Nilai Akidah yang terdapat dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* meliputi; iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari akhir dan iman kepada Qodho dan Qodar.

Namun nilai akidah iman kepada Malaikat tidak tersurat secara jelas dalam buku *Ya Allah Aku Pulang*.

- b. Dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki metode yang sangat relevan untuk diterapkan dalam penanaman pendidikan karakter terhadap remaja. Metode yang terkandung dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* yaitu: (1) Metode Keteladanan, (2) Metode Pembiasaan.
- c. Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan dalam bidang karya ilmiah terutama dalam bentuk karya sastra, serta memudahkan peminat karya sastra pada umumnya dalam menyelami nilai akidah yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
- d. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti dan masyarakat, khususnya bagi pengembangan nilai akidah yang bersumber pada nilai – nilai ajaran Islam melalui pemanfaatan seni sastra.

Referensi

- [1] D. Hermawan, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura)," *J. Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 1, pp. 88–93, 2019, doi: 10.37755/jspk.v8i1.136.
- [2] R. Khoirina and F. Akhmad, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi," in *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2021, pp. 250–255, [Online]. Available: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/7116>.
- [3] S. Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 16, no. 3, pp. 229–238, 2010, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.
- [4] Susiba and Yasnel, *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- [5] E. Susilawati, "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy," *STILISTIKA J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 35–53, 2017, doi: 10.33654/sti.v2i1.377.
- [6] I. Wahdini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- [7] U. Khabibah, "Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam," IAIN Purwokerto, 2021.
- [8] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 5th ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- [9] B. Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- [10] Munir and Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [11] Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, 2nd ed. Depok: Penerbit Sahima, 2022.
- [12] F. Mu'is and A. Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula*, 3rd ed. Solo: Aqwam, 2014.
- [13] N. Razak, *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2010.
- [14] Usiono, "Potret Rasulullah Sebagai Pendidik," *J. Ansiru*, vol. 1, no. 1, pp. 202–218, 2017.
- [15] M. Chirzin, *Buku Saku Konsep dan Hikmah Akidah Islam*. Jakarta: Zaman, 2015.
- [16] A. Jufry, "Makalah Seminar Parenting dan Deklarasi Pendidikan Berkarakter SDIT Az-Zahra," Sragen, 2012.

- [17] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).” <https://kbbi.web.id/>.
- [18] A. Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Stud. Keislam.*, vol.5, no. 1, 2019.
- [19] A. Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- [20] Asmani and J. Ma’mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Yogyakarta Diva Press, 2013.